

1. Minat terhadap perhatian yang cukup besar akan hal tersebut. 2. Sikap menjunjung tinggi atau mengagumi hal-hal yang diimitasi. 3. Penghargaan sosial. Orang-orang juga dapat mengimitasi suatu pandangan atau tingkah laku karena hal itu mempunyai penghargaan sosial yang tinggi. Jadi seseorang mungkin mengimitasi sesuatu karena ia ingin memperoleh penghargaan sosial di dalam lingkungannya.

D. Metode Pengumpulan Data, Jenis Data, Cara Analisis Data

1. Metode Pengumpulan Data

a) Wawancara

Wawancara merupakan sebuah kegiatan tanya jawab yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi. Menurut Sugiyono (2013: 137)²⁰ wawancara merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui informasi dari responden yang lebih mendalam baik dalam jumlah responden sedikit atau kecil. Menurut Moleong (2014: 186)²¹, wawancara merupakan suatu kegiatan pertukaran informasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu terdiri dari pihak pewawancara dan terwawancara. Pihak pewawancara adalah seseorang yang memberikan pertanyaan dan pihak terwawancara adalah seseorang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung dan mendalam kepada informan yang membeli dan menggunakan pakaian bekas di Pontianak dan yang berusia muda.

b) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menyatukan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Bungin, 2007: 118).²² Selanjutnya, Marshall (Sugiyono, 2013: 266) mengatakan bahwa dari observasi, peneliti dapat belajar tentang perilaku, dan arti dari perilaku tersebut. Dalam proses observasi, peneliti akan langsung mengamati perilaku atau sikap

²⁰ *Ibid*, h.137.

²¹ Lexy J Moleong. *Op.Cit.*, h.186.

²² Burhan Bungin. 2007. *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.

subyek penelitian sehingga mendapatkan gambaran yang lebih jelas untuk mencapai tujuan penelitian yang dilakukan.²³

Menurut Sugiyono (2013)²⁴ observasi terbagi menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Observasi Partisipan, yaitu suatu proses pengamatan objek penelitian secara mendalam yang dilakukan oleh *observer* dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan objek penelitian yang akan diobservasi.
- 2) Observasi Non Partisipan, yaitu *observer* tidak ikut dalam kehidupan objek penelitian yang diobservasi dan *observer* hanya berlaku sebagai pengamat. apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis akan melakukan observasi non partisipan. Dalam hal ini penulis akan bertindak sebagai pengamat para generasi muda Pontianak yang sedang membeli pakaian bekas saja tanpa terlibat langsung atau mengambil bagian dalam kehidupan objek penelitian.

c) Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian merupakan data-data yang mempunyai keterkaitan dengan tema penelitian yang meliputi buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.²⁵ Dalam hal ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang selanjutnya ditelaah. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa rekaman suara dari proses wawancara menggunakan *handphone*, foto atau gambar dan juga arsip-arsip yang ada di lapangan selama penelitian berlangsung.

2. Jenis Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder.

a) Data primer

²³ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 266.

²⁴ Sugiyono, *Op.Cit.*, h.145-146

²⁵ Suharsini Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet XII. Hlm. 149

Menurut Noeng Muhajir (1993), data primer merupakan data atau keterangan yang didapat peneliti secara langsung dari sumbernya. Berkaitan dengan penelitian tersebut, data primer mempunyai kecenderungan data yang mencoba untuk memaparkan sumber-sumber yang didapat dari tangan pertama, yaitu berdasarkan data yang dijadikan sebagai sumber kajian.²⁶

Dalam penelitian ini, data primer akan diperoleh langsung dengan mewawancarai informan terutama yang berkaitan dengan karakteristik informan penelitian, yaitu generasi muda yang datang ke gerai *Thrift Shop* dan membeli pakaian bekas. Selain itu, peneliti akan melakukan observasi lapangan terlebih dahulu pada *Thrift Shop* yang akan dijadikan tempat penelitian. Pada kegiatan observasi peneliti akan mengamati lokasi penelitian terlebih dahulu untuk mempelajari kondisi lapangan. Selanjutnya, observasi akan dilakukan kembali selama penelitian berlangsung.

b) Data sekunder

Data sekunder akan didapatkan melalui jurnal dan dokumen berupa materi-materi yang tertulis oleh beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan.

3. Analisis Data

Moleong (2013)²⁷ menjelaskan bahwa proses analisis data merupakan proses pengorganisasian data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan hal yang penting dan yang dapat dipelajari. Proses tersebut dianalisis menggunakan tiga tahapan kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles dan Huberman, dalam Prastowo, 2014).²⁸ Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model Miles dan Huberman, Langkah-langkahnya ialah:

²⁶ Noeng Muhajir. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hlm.5

²⁷ Lexy. J. Moleong 2013. *Metode Penelitian Kualitatif-Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosadakarya.

²⁸ A. Prastowo. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

a) Mereduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan (Moleong, 2013). Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan catatan di lapangan.

b) Penyajian Data

Langkah selanjutnya, peneliti menyajikan data yang telah direduksi untuk mempermudah bagi peneliti melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Creswell, 2016). Hasil yang diperoleh merupakan informasi yang mencakup data uraian partisipan yang telah direduksi oleh peneliti yang selanjutnya, data tersebut dibuat penafsiran dan evaluasi untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan.

E. Deskripsi Informan

1. Profil Informan

Dalam penelitian ini, penulis mengambil informan yaitu generasi muda yang berdomisili di Pontianak dengan rentang usia 18- 24 tahun. Pada penelitian ini penulis mendapatkan 10 orang untuk menjadi informan. Informan yang terpilih meruokan generasi muda yang setidaknya pernah membeli lebih dari 3 kali pada pakaian bekas. Pemilihan informan juga didapatkan melalui rekomendasi dari satu informan ke informan lainnya berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Berikut Deskripsi Generasi Muda Pontianak yang menjadi informan penelitian:

Tabel 1: Deskripsi Informan (Generasi Muda Pontianak)

No.	Nama	Usia	Pekerjaan	Pembelian pakaian bekas dalam sebulan	Lama mengenal pakaian bekas
1	Afra Basima	20 tahun	Mahasiswa	3-5 kali	2 tahun
2	M. Elfigo Desindra	20 tahun	Barista	15 kali	sejak kecil
3	Nadia Dwi Susanti	22 tahun	Mahasiswa	4 kali	3 tahun
4	Tiara Humaira	23 tahun	Freelance	3-7 kali	3 tahun
5	Alfin Maulana	22 tahun	Mahasiswa	3 kali	2 tahun
6	Anisa Sukma	22 tahun	Mahasiswa	3 kali	1 tahun
7	Tiara Naulidya	18 tahun	Mahasiswa	3-5 kali	3 tahun
8	Tasya Dwi Aprianty	21 tahun	Mahasiswa	3 kali	5 tahun
9	Aqila Fahirah	20 tahun	Mahasiswa	5 kali	1.5 Tahun
10	Lia	22 tahun	Karyawan Swasta	4-5 kali	7 tahun

Sumber data: hasil wawancara penulis dengan informan dari tanggal 30 September – 10 Oktober 2022

Berikut ini profil singkat dari 10 generasi muda Pontianak yang menjadi informan:

1. Afra Basima (20 Tahun)

Afra Basima adalah seorang mahasiswa yang sudah 2 tahun lamanya menekuni dunia pakaian bekas. Diawali karena dengan adanya pandemi yang melanda dunia pada tahun 2020 dan menurutnya saat itu fenomena *thrift* sedang ramai-ramainya di social media, didukung dengan keadaan ekonomi yang menurun ia memanfaatkan kondisi tersebut untuk membeli pakaian bekas. Afra juga sempat membuka bisnis *thrift shopnya* sendiri ia mencoba-coba melakukan hal tersebut karena ia pernah mencoba mengunggah foto pakaian yang ia beli dan ternyata ada yang membeli.

2. M. Elfigo Desindra (20 Tahun)

Elfigo atau yang biasa dipanggil Figo merupakan seorang Barista yang sudah 15 tahun lamanya menekuni pakaian bekas. Dalam sebulan Figo dapat membeli pakaian bekas sebanyak 15 kali. Figo sudah lama menekuni dunia pakaian bekas sejak ia kecil hal tersebut dikarenakan keluarga Figo juga sangat dekat dengan dunia pakaian bekas. Berdasarkan wawancara awal dengan Figo, ia menuturkan bahwa orang tuanya dulu pernah memiliki bisnis pakaian bekas, sehingga membuatnya sangat familiar dengan dunia pakaian bekas.

3. Nadia Dwi Susanti (22 Tahun)

Nadia adalah seorang mahasiswi yang sudah 3 tahun lamanya menekuni dunia pakaian bekas. Sejak awal kuliah ia sudah mulai menekuni dunia pakaian bekas karena Nadia awalnya mengikuti temannya untuk “*hunting*” pakaian bekas. Menurutnya pakaian bekas banyak pakaian-pakaian yang bagus sehingga membuat Nadia senang untuk membeli dan rutin untuk membeli dan menggunakan pakaian bekas. Dalam sebulan Nadia dapat membeli pakaian sebanyak 4 kali.

4. Tiara Humaira (23 Tahun)

Tiara Humaira sudah 3 tahun menekuni dunia pakaian bekas. Dalam sebulan Tiara dapat membeli pakaian bekas sebanyak 4 kali. Awal Tiara tertarik terhadap dunia pakaian bekas karena melihat teman-temannya, menurutnya ia iseng-iseng untuk membeli tetapi lama kelamaan ia menyadari bahwa pakaian bekas lumayan bagus dan lucu-lucu sehingga ia tertarik untuk menggunakan dan membeli pakaian bekas hingga saat ini.

5. Alfin Maulana (22 Tahun)

Alfin merupakan seorang mahasiswa akhir yang sudah 2 tahun lama ini menekuni dunia pakaian bekas. Dalam sebulan Alfin dapat membeli pakaian bekas sebanyak 3 kali. Ia menuturkan bahwa lingkungan terdekatnya memiliki minat yang sama terhadap pakaian bekas yang membuat ia terdorong juga untuk menggunakan dan membeli pakaian bekas.

6. Anisa Sukma

Anisa Sukma dengan panggilan nama Nisa merupakan generasi muda Pontianak yang saat ini menjadi mahasiswa di Universitas Tanjungpura Pontianak. Sudah setahun ini Nisa menekuni dunia pakaian bekas, dalam sebulan Nisa dapat membeli pakaian bekas sebanyak 3 kali. Ia menceritakan awal ketertarikannya terhadap pakaian bekas dikarenakan saat ini banyak yang menjual pakaian bekas disekitarnya sehingga ia terkesan dan tertarik untuk membeli didukung oleh teman-temannya yang juga senang untuk membeli pakaian bekas. Pakaian bekas memiliki kesan tersendiri menurutnya, karena motif dari pakaian bekas jarang ada yang sama sehingga hal tersebut merupakan keunikan yang ia senangi dari pakaian bekas.

7. Tiara Naulidya (18 Tahun)

Tiara atau yang biasa dipanggil Ara merupakan seorang mahasiswi Universitas Tanjungpura Pontianak. Ara menuturkan sebenarnya ia telah lama mengenali dunia pakaian bekas dari neneknya, tetapi baru 3 tahun terakhir Ara benar-benar menekuni dunia pakaian bekas. Dalam sebulan Ara dapat membeli pakaian bekas sebanyak 3 sampai 5 kali. Menurut Tiara, fashion yang ia sukai untuk pilihan bajunya kebanyakan dapat dengan mudah diperoleh melalui pakaian bekas karena pakaian-pakaian biasa yang dijual di toko tidak sejalan dengan minat fashionnya yang lebih condong ke pakaian-pakaian artis *Hollywood*.

8. Tasya Dwi Aprianty (21 Tahun)

Tasya merupakan mahasiswi Universitas Tanjungpura Pontianak yang sudah 5 tahun menggunakan dan membeli pakaian bekas. Awal ketertarikannya terhadap pakaian bekas dipengaruhi oleh orang tuanya yang sejak kecil telah mengenalkan penggunaan pakaian bekas kepadanya. Ia menuturkan karena sudah pernah dikenalkan pakaian bekas sejak kecil ketika ia beranjak dewasa Tasya mencoba untuk berbelanja pakaian bekas itu sendiri. Dalam sebulan Tasya dapat membeli pakaian bekas sebanyak 3 kali.

9. Aqila Fahirah (20 Tahun)

Aqila merupakan mahasiswi Universitas Tanjungpura Pontianak yang sudah 1.5 tahun terakhir menggunakan dan membeli pakaian bekas. Aqila menuturkan

bahwa ketertarikannya terhadap pakaian bekas karena didasari oleh aksinya yang ingin mengurangi limbah industri *fast fashion*. Ketertarikan itu muncul karena dipengaruhi oleh informasi-informasi dari aktivis lingkungan yang sering ia dapatkan. Menurutnya, dengan menggunakan pakaian bekas ini memiliki dampak yang baik tidak hanya lingkungan, tetapi dari segi ekonomi juga menguntungkan karena harga dari pakaian bekas ini cukup ekonomis. Dalam sebulan Aqila dapat membeli pakaian bekas sebanyak 5 kali.

10. Lia (22 Tahun)

Lia merupakan generasi muda Pontianak yang saat ini bekerja di Kompas Media Pontianak sebagai marketing. Dalam kegiatannya menggunakan dan membeli pakaian bekas sudah dilakukannya sejak SMA. Awal ketertarikannya terhadap pakaian bekas karena teman-temannya yang mengajak Lia untuk ikut membeli pakaian bekas di salah satu pasar pakaian bekas di Pontianak. Sejak kegiatan Bersama temannya tersebut Lia semakin senang dan tertarik untuk menggunakan dan membeli pakaian bekas. Dalam sebulan Lia dapat membeli pakaian bekas sebanyak 4-5 kali.